



Penerapan Lesson Studi Melalui Pelatihan Pola *In-On-In* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah

Durahman^{1✉}

¹IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email : gus.dur36@yahoo.com¹

Received: 2021-01-22; Accepted: 2020-02-26; Published: 2021-02-28

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Penataran dan pelatihan guru salah satu bentuk dari upaya tersebut. Model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah Lesson Study. Lesson Study adalah "model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar". Pelatihan in-on-in implementasi lesson study bagi guru madrasah ibtidaiyah di lingkungan kementerian agama adalah upaya meningkatkan profesionalitas guru madrasah dalam mengelola pembelajaran. Peserta pelatihan terdiri dari 30 orang guru madrasah ibtidaiyah dibentuk dalam 6 (enam) kelompok sesuai tingkatan kelas melaksanakan kegiatan lesson study antara lain : merencanakan (plan), melaksanakan (do), dan merefleksasi (see). Simpulan akhir peserta pelatihan meningkat pemahamannya terhadap lesson study sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *Lesson Study, Pelatihan In-On-In, Mutu Pembelajaran.*

Abstract

Improving the quality of education can be started by improving the quality of teachers in teaching and professional behavior. Teacher upgrading and training is one form of the effort. The teacher coaching model to achieve the quality of learning in school is Lesson Study. Lesson Study is a "model of professional educator development through collaborative and sustainable learning learning based on the principles of collegality and mutual learning to build learning communities". The in-on-in training of lesson study implementation for madrasah ibtidaiyah teachers in the ministry of religion is an effort to improve the professionalism of madrasah teachers in managing learning. The training participants consisted of 30 madrasah ibtidaiyah teachers formed in 6 (six) groups according to grade level to carry out lesson study activities, among others: planning (plan), implement (do), and reflect (see). The final conclusion of the training participants increased their understanding of lesson study as an effort to improve the quality of learning.

Keywords: *Lesson Study, In-On-In Training, Quality of Learning*

Copyright © 2021, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.240>.

How to Cite : DURAHMAN, Durahman. Penerapan Lesson Studi Melalui Pelatihan Pola In-On-In dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. EduBase : Journal of Basic Education, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 53-59, feb. 2021. ISSN 2722-1520.

Available at: <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/240>

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Walaupun bukan satu-satunya pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran yang paling besar karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai di kelas melalui inovasi dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan lahirnya Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang disyaratkan. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah lulus dalam penilaian sertifikasi. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Proses dari implementasi undang-undang tersebut terutama yang berkaitan dengan sertifikasi guru sudah mulai dilakukan pemerintah sejak tahun 2006. Andaikan proses sertifikasi sudah berjalan dan sebagian besar atau seluruh guru sudah bersertifikat profesi, apakah peningkatan mutu pendidikan sudah tuntas? Akan tetapi, inovasi dan peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut. Akan tetapi, seringkali hal itu tidak membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi riil di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Upaya perbaikan terus menerus harus dimulai dari bawah dan tidak hanya tuntutan dari atas.

Salah satu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah Lesson Study. Lesson Study adalah "model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar" (Hendayana dkk, 2006 : 10). Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Plan (merencanakan), Do (melaksanakan), dan See (merefleksi). Dalam istilah lain, Lesson Study merupakan cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir.

Lesson Study pertama kali dikembangkan di Jepang dan menjadi model yang terkenal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Mulai tahun 1995, Lesson Study menyebar ke berbagai negara tidak terkecuali Amerika Serikat melalui kegiatan The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS). Di Indonesia sendiri, Lesson Study berkembang melalui Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP). Pelaksanaannya dimulai tahun 1998 melalui tiga IKIP yaitu IKIP Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia), IKIP Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta), dan IKIP Malang (Universitas Negeri Malang). Kegiatan ini juga berkerjasama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA).

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk dikaji tentang implementasi pelaksanaan Lesson Studi sebagai suatu inovasi dalam pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 30 orang, dibagi dalam 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang, terdiri dari guru kelas per tingkat, kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Lesson Study

Lesson Study sebagai kegiatan kolaboratif seharusnya dimulai dari kepala sekolah bersama guru sebagai inisiator. Pelaksana Lesson Study bergantung kepada model Lesson Study. Model pertama adalah Lesson Study Berbasis Sekolah yang dilakukan dengan melibatkan semua guru dari berbagai bidang studi serta kepala sekolah. Berarti, Lesson Study berbasis sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setiap bidang studi. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang menggunakan sistem guru kelas, Lesson Study dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru MI sebagai guru kelas serta untuk berbagi pengalaman mengajar di setiap kelas.

Seluruh guru harus terlibat langsung dalam setiap tahapan Lesson Study, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi. Dalam Hendayana dkk. (2006 : 10) ditegaskan bahwa setiap guru berkesempatan untuk melakukan hal-hal berikut ini.

- a. Identifikasi masalah pembelajaran.
- b. Mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan.
- c. Memilih alternatif model pembelajaran yang digunakan.
- d. Merancang rencana pembelajaran.
- e. Mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih.
- f. Melaksanakan pembelajaran.
- g. Mengobservasi proses pembelajaran.
- h. Mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar peserta didik di kelas.
- i. Melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas.
- j. Mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya.

Pada pelaksanaannya, madrasah mungkin saja melibatkan pihak luar sebagai tenaga ahli seperti dosen dari perguruan tinggi, widyaiswa atau undangan lain yang dirasakan perlu dan berkepentingan.

Model kedua dari Lesson Study adalah Lesson Study Berbasis Kelompok Guru. Kelompok guru biasanya berdasarkan bidang studi pada wilayah kerja tertentu, misalnya MGMP atau KKG. Kegiatan Lesson Study biasanya dikoordinir oleh kelompok guru tersebut dan dibina oleh dinas pendidikan atau LPMP yang terkait. Beberapa tim ahli dari praktisi lesson study juga dilibatkan. Hal ini bertujuan agar terjadi kerjasama ilmiah di antara praktisi pendidikan.

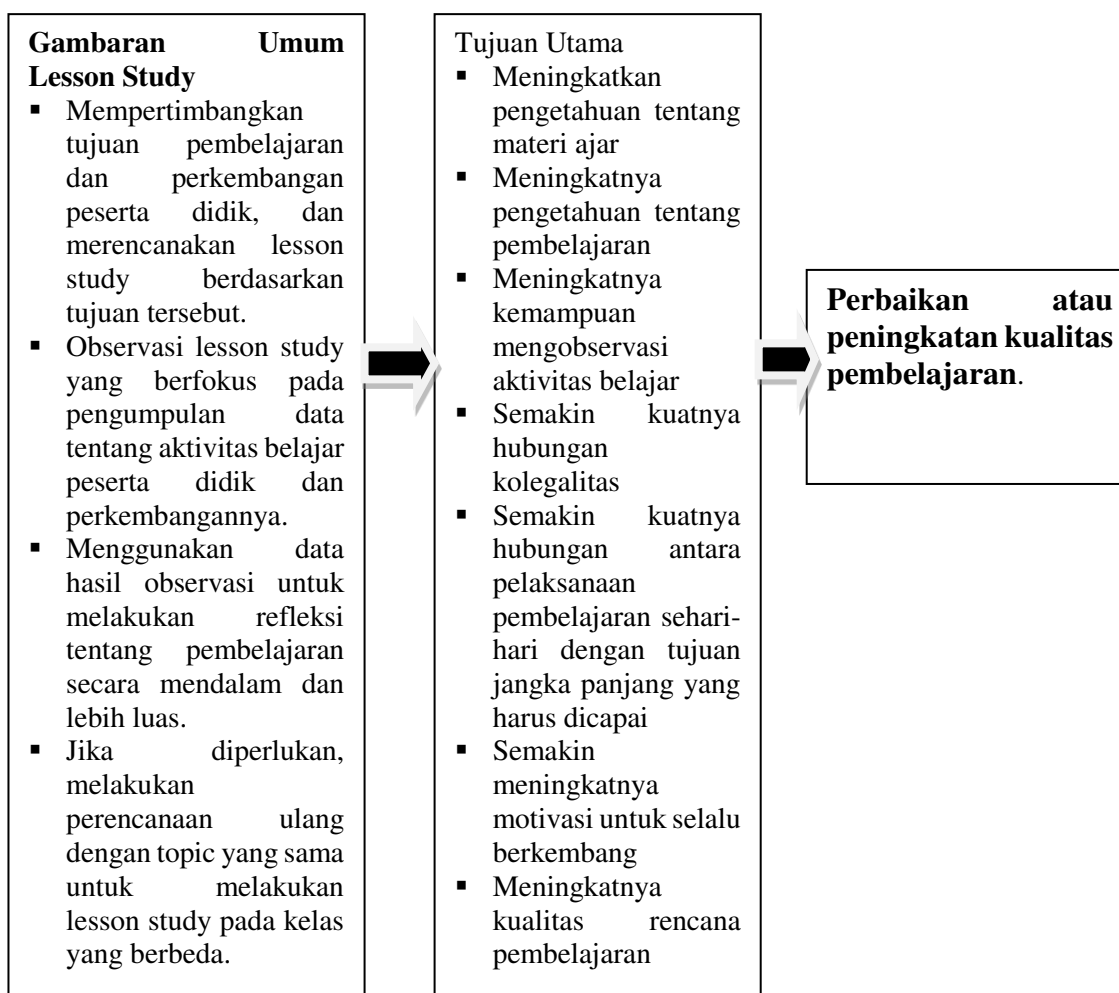
Dalam pelaksanaan Lesson Studi pada pelatihan guru madrasah ibtidaiyah, sebagai praktisi narasumber adalah Wisyaiswara yang telah memiliki sertifikat pendamping Lesson Study. Implementasinya adalah guru sebagai peserta pelatihan sejumlah 30 orang

berkolaborasi melaksanakan kegiatan Lesson Study dimulai dari kegiatan *Plan, Do, dan See*.

2. Kelebihan Lesson Study sebagai Suatu Inovasi Pendidikan

Saat ini, Lesson Study sudah menjadi salah satu model pembinaan guru di Jepang dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Karena itulah, beberapa negara maju seperti Amerika dan beberapa negara Eropa mengadopsi model pembinaan seperti ini. Mulai tahun 1998, Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP) bekerjasama dengan IKIP Bandung (UPI), IKIP Yogyakarta (UNY), dan IKIP Malang (UNM) melaksanakan Lesson Study di beberapa wilayah di Indonesia.

Sebagai model pembinaan guru, Lewis, Perry, dan Hurd (2003, Hendayana, dkk., 2006:38) mengemukakan keunggulan atau kelebihan Lesson Study seperti dalam diagram berikut.



Bagan 1.
Keunggulan dan Kelebihan Lesson Study

Sumber : Hendayana dkk.(2006 : 39)

Mengenai manfaat dari Lesson Study bagi para guru, berikut pernyataan dari Dr. Saito sebagai JICA EXPERT.

"Dalam program ini, kami memandang lebih mengenai makna "kerjasama kolegalitas" dan dengan melaksanakannya, semua guru akan berubah. Sekali kita melihat proses pembelajaran, bukan dari cara "bagaimana kita mengajar" tapi "bagaimana peserta didik belajar", maka pembelajaran akan sangat bermakna. Selama kita memiliki cara pandang seperti ini, identitas guru diubah, dan hasil dari kegiatan ini akan terus terlihat meski program ini telah berakhir." (www.sisttem.org)

Dalam Lesson Study, peran guru dapat berubah-ubah : dapat berperan sebagai guru pengajar dalam satu waktu dan menjadi guru pengamat di lain waktu. Pergantian peran ini menciptakan rasa saling mengerti serta mendukung di antara guru dan secara efektif meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

Bermacam-macam istilah yang digunakan untuk metode sejenis ini di berbagai sumber pustaka, misalnya : *"action research"*, *"coaching"*, dan *"clinical supervision"*. Dalam hal ini, Lesson Study dapat juga digunakan sebagai istilah umum untuk kegiatan yang berusaha untuk mengembangkan profesi guru.

Suatu Lesson Study yang baik menunjukkan berbagai kemungkinan untuk mengaplikasikan teori bidang pendidikan ke dalam konteks para guru di kelas. Itu dapat juga membantu para guru untuk mengubah bentuk perubahan yang retorik ke dalam praktek.

3. Implementasi Lesson Study Pada Pelatihan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Peserta pelatihan Lesson Study guru Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 30 orang, dibagi dalam 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang, terdiri dari guru kelas per tingkat, kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pengelompokkan ini untuk memudahkan guru kelas melakukan langkah-langkah lesson study, yaitu *plan*; guru menyusun perencanaan pembelajaran, *do*: guru melaksanakan pembelajaran di kelas nyata dengan menunjuk 1 orang guru model, lalu *see*: kegiatan merefleksi.

Pelatihan dilakukan selama 8 (delapan) kali pertemuan dengan model in-on, pada saat in pertama (pertemuan ke-1 dan ke-2); guru mendapatkan teori dan strategi pelaksanaan lesson study, dibagi kelompok kelas untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan pada kegiatan do, pada saat on guru melanjutkan perencanaan di madrasah nya masing-masing bekerjasama dalam kelompoknya. in kedua (pertemuan ke-3 dan ke-4); telaah RPP dan desain pembelajaran, pelaksanaan (*do*) di- kelas 1 dan 2 dengan guru model masing-masing kelas, kelompok lain melaksanakan pengamatan, dilanjutkan dengan kegiatan merefleksi kedua pelaksanaan pembelajaran (pada pertemuan ke-4). In ketiga (pertemuan ke-5 dan ke-6), peserta bersama-sama widyaiswara melakukan telaah RPP dan desain pembelajaran kelas 4 dan 5 yang telah dibuat pada saat on, pada pertemuan ke-6 guru model kelas 4 dan 5 melaksakan pembelajaran di kelas masing-masing dan diamati oleh peserta pelatihan lainnya, setelah selesai pembelajaran, dilakukan refleksi untuk mengkonfirmasi proses pembelajaran yang telah dilakukan guru model. In keempat (pertemuan ke-7 dan ke-8), pada pertemuan ke-7 melakukan refleksi dan revidu dari seluruh pertemuan pelatihan, merangkum temuan-temuan yang dilakukan oleh seluruh peserta, baik guru model maupun pengamat. Pada pertemuan ke-8 hari terakhir, dilakukan evaluasi terhadap pelatihan lesson study yang dialami langsung oleh ke-30 orang peserta.

Dari pelaksanaan pelatihan lesson study guru-guru madrasah ibtdaiyah di lingkungan kementerian agama kabupaten subang diperoleh hasil wawancara akhir sebagai berikut:

- a. Pandangan guru terhadap para peserta didik mengalami perubahan, yaitu terjadi pergeseran tentang cara memahami perbedaan individu serta guru menemukan kenyataan bahwa peserta didik yang sebelumnya dianggap memiliki kemampuan rendah ternyata dapat menunjukkan kelebihannya.
- b. Para guru memiliki pandangan baru tentang bagaimana memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang peserta didik dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pembelajaran. Guru mengakui bahwa selama ini kurang memahami peserta didik dengan baik termasuk ketika menghadapi permasalahan.
- c. Para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fungsi penilaian dalam pembelajaran. Jika pembelajaran direncanakan dengan baik dan melihat kondisi karakter peserta didik, pembelajaran dirasakan berhasil dengan baik dan ada kepuasan.
- d. Guru mendapatkan cara baru dalam teknik-teknik pembelajaran, kaitannya dengan kurikulum dan apa yang harus dilakukan.

4. Masalah-Masalah Dalam Implementasi Lesson Study Di Madrasah

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Lesson Study adalah sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari Kepala Madrasah bersama guru. Siapa yang terlibat dalam Lesson Study tergantung model Lesson Study yang digunakan. Jika yang digunakan adalah Lesson Study berbasis madrasah maka yang terlibat adalah guru-guru dan kepala madrasah. Sedangkan jika Lesson Study berbasis KKG atau MGMP, maka yang dilibatkan guru-guru dalam suatu gugus kerja/kelompok kerja guru. Dalam pelaksanaannya, berbagai pihak dari dinas terkait, termasuk pengawas juga dapat dilibatkan. Sementara untuk pertimbangan ahli dapat melibatkan dosen, widyaiswara yang memiliki kemampuan/paham dalam pelaksanaan lesson study.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor kesuksesan Lesson Study sebagai inovasi dalam pendidikan adalah bagaimana pihak-pihak yang disebutkan di atas dapat bertemu, menggagas bersama-sama dan kemudian melaksanakan kegiatan Lesson Study. Hal ini terutama bagi guru dan kepala madrasah sebagai ujung tombak inovasi. Tentunya pihak madrasah perlu didorong oleh kebijakan serta didukung oleh tenaga ahli.

b. Faktor Sarana Prasarana

Dalam pelaksanaan Lesson Study, sarana yang dibutuhkan tidaklah sulit karena kegiatan ini berbasis kegiatan sekolah sehingga tempat pelaksanaan dilakukan di suatu sekolah. Yang diperlukan hanyalah ijin dari pihak sekolah. Adapun yang sering menjadi kendala adalah justru biaya operasional pelaksanaan Lesson Study, meliputi transport, alat-alat pembelajaran, dan konsumsi pelaksanaan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pelatihan lesson study bagi guru madrasah ibtdaiyah serta memperhatikan penerapan lesson study yang dilakukan dengan tiga tahap; merencanakan (Plan), melaksanakan (Do), dan merefleksi (See), dan hasil wawancara terhadap

pada guru peserta pelatihan ternyata lesson studi dirasakan merupakan suatu inovasi untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Beberapa masalah yang muncul dalam implementasi lesson study yang dilakukan melalui pelatihan pola IN-ON-IN oleh Balai Pelatihan Keagamaan Bandung antara lain; menentukan tempat pelaksanaan pembelajaran (do), jangkauan transportasi peserta pelatihan serta penyediaan sarana prasarana masih terkendala oleh belum standarnya sarana prasarana pembelajaran di madrasah. Pemahaman peserta pelatihan/guru terhadap kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 serta pemahaman lesson study masih rendah. Terutama di madrasah ibtidaiyah pembelajaran tematik bagi guru masih belum paham sepenuhnya bagaimana tematik itu dilakukan.

Untuk mengatasi masalah tersebut antara lain dengan pelatihan yang diberikan kepada guru terkait dengan tema yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan/inovasi pendidikan. Solusi lainnya adalah mengaktifkan Kegiatan Kolektif Guru per guru kelas, dilakukan kegiatan secara berkala terjadwal dengan menghadirkan praktisi/nara sumber atau melalui tutor sebaya.

Simpulan akhir dari implementasi lesson study tematik melalui pelatihan in-on-in pada guru madrasah ibtidaiyah, bahwa penerapan kegiatan lesson study melalui pelatihan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru terhadap proses pembelajaran.

Saran untuk tercapainya mutu pembelajaran dan meningkatnya kompetensi guru madrasah ibtidaiyah serta keberhasilan pendidikan di lingkungan madrasah, yaitu perlu dikembangkan kualitas kegiatan kolektif guru. Kepala Madrasah diharapkan memberikan dukungan sepenuhnya terhadap guru dengan memberikan ijin kegiatan kolektif guru serta memikirkan dukungan anggaran kelengkapan sarana prasarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, S., dkk. (2006). Lesson Study : suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung UPI Press
- Li Mung, LO. (2003). Lesson Study and its Impact on Teacher Development. [online] tersedia <http://www>.
- Roger, M. & Shoemaker F. Floyd. (1971). Communnication of Innovation. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publising Co. Inc.
- Roger, M. (1983). Diffusion of Inovation. New York : The Free Press A Division of Macmillan Publishing, co. Inc.
- Satori, J. dan Syaifudin, U., (2007). Inovasi Pendidikan Dasar. Bandung. SPs UPI.
- Subandijah (1992), Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Wasliman, Iim.(2007). Inovasi Pendidikan Dasar. Bandung : SPs UPI. www.sisttem.org